

## **ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM PERSEPEKTIF FILSAFAT PROGRESIVISME**

Abdus Sholeh<sup>1</sup>, Mochamad Nursalim<sup>2</sup>, Andi Kristanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S3 Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Alamat e-mail : [abdussholeh23@gmail.com](mailto:abdussholeh23@gmail.com)<sup>1</sup>, [mochamadnursalim@unesa.ac.id](mailto:mochamadnursalim@unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[andikristanto@unesa.ac.id](mailto:andikristanto@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Problem-based learning is a learning model that focuses on students so that they are required to be able to solve learning problems independently and collaboratively. Learning that can solve problems with creativity and critical thinking so that students can gain the ability to find solutions that are relevant to the learning problems faced by students. The philosophy of progressivism is the basis of the problem-based learning model because the pressure of the learning experience given gives the impression that learning is meaningful and enjoyable. Philosophically, progressivism implies that teachers as facilitators are not the only source of learning. However, students' success in solving learning problems cannot be separated from the role of a teacher. This means that the problem-based learning model and the progressivism perspective are a relevant and integrated view of learning concepts. The aim of this research is to examine the relevance of the concept of problem-based learning to the philosophical perspective of progressivism. The research method uses literature views that are described qualitatively. Data obtained from various scientific journals, books and studies that are relevant to the same concept of point of view. The conclusion from the perspective of the concept of problem-based learning with the perspective of the progressivism school of education is that there is an interconnectedness in the existence of theoretical and practical learning.*

*Keywords: Progressivism Philosophy, Problem Based, Perspective*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran berfokus ke siswa sehingga dituntut dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara mandiri dan berkolaboratif. Pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah dengan kreativitas dan berpikir kritis sehingga siswa dapat memperoleh kemampuan untuk mencari solusi yang relevan dengan persoalan pembelajaran yang dihadapi siswa. Filsafat progresivisme merupakan landasan model pembelajaran berbasis masalah karena menekankan pengalaman pembelajaran yang diberikan sehingga memberikan kesan pembelajaran kebermaknaan dan menyenangkan. Secara filosofis progresivisme menyiratkan bahwa Guru sebagai fasilitator bukan sebagai satunya sumber pembelajaran. Namun keberhasilan siswa dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran tidak terlepas peran seorang guru. Artinya bahwa model pembelajaran berbasis masalah dan persepektif aliran filsafat progresivisme merupakan suatu pandang konsep pembelajaran yang relevan dan terintegrasi. Tujuan penelitian ini mengkaji seberapa jauh relevansi konsep pembelajaran berbasis masalah dengan persepektif filsafat progresivisme. Metode penelitian menggunakan literturview yang dideskripsikan secara kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan kajian yang relevan

dengan konsep sudut pandang yang sama. Kesimpulan dari sudut pandang konsep pembelajaran berbasis masalah dengan perspektif aliran pendidikan progresivisme merupakan suatu keistimewaan yang saling keterkaitan dalam keberadaan pembelajaran secara teori dan praktis.

Kata Kunci: Filsafat Progresivisme, Berbasis Masalah, Perspektif

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang mana permasalahan dijadikan sebagai titik awal pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah menugaskan siswa suatu masalah nyata atau simulasi untuk diatasi melalui proses penyelidikan, analisis, dan pemecahan masalah (Tri et al., 2022). Siswa akan menjadi pembelajar yang lebih terlibat dan aktif jika mereka fokus dalam mengatasi tantangan nyata. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk membangun keterampilan berpikir mandiri dan kreativitas dalam memecahkan tantangan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis yang lebih besar.

Model pembelajaran berbasis masalah ini berupaya meningkatkan pemikiran kritis, kerja sama tim, dan kreativitas siswa. Memulai dengan situasi nyata memungkinkan siswa

untuk lebih mengapresiasi hubungan materi pelajaran dengan dunia nyata. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Salsa dkk. 2023). Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya membantu siswa lebih memahami materi pelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi dunia nyata (Sony et al., 2023). Melalui metode ini diharapkan peserta didik akan berkembang menjadi individu yang mampu beradaptasi dan berhasil dalam menghadapi berbagai permasalahan di masa depan.

Progresivisme dalam pendidikan menekankan pada nilai pengalaman dan praktik langsung dalam pembelajaran siswa (Herianto, 2023). Pendekatan ini menekankan bahwa siswa belajar melalui keterlibatan dengan lingkungan sekitar dan pengalaman langsung, bukan hanya dari pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Dalam metode ini, guru berfungsi sebagai

fasilitator, membantu siswa dalam menemukan solusi terhadap kesulitan, bukan sebagai sumber informasi utama (Sari, 2023). Bekerja dalam kelompok memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain dan saling menyemangati dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Hasilnya, siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman sekelasnya (Alif et al., 2024). Progresivisme berfokus pada membangun keterampilan dan nilai-nilai untuk kesuksesan masa depan, selain menyampaikan informasi.

Strategi pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajarannya. Mereka didorong untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guna membangun kemampuan pemecahan masalah yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Wardani, 2023). Dengan menggunakan filosofi pembelajaran progresif, anak-anak diajarkan kebajikan seperti kolaborasi, keberanian, dan rasa ingin tahu untuk mempersiapkan mereka meraih kesuksesan di masa depan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan perspektif literatur dan

tinjauan literatur. Data dikumpulkan dari publikasi ilmiah, jurnal akademik, buku, dan sumber lainnya. Studi pustaka merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mencari sumber informasi dalam buku, karya ilmiah, jurnal akademik, dan literatur lain yang relevan dengan tujuan untuk mengembangkan landasan teori. Kajian teori tidak dapat dipisahkan dengan kajian literatur atau studi literatur, karena suatu teori dapat dikembangkan melalui studi literatur atau penelitian (Priadi et al., 2024). Hal ini penting untuk mendukung argumen dan kesimpulan penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Memahami Pembelajaran Berbasis Masalah**

Perspektif Filosofis Progresivisme dalam Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pengajaran yang menekankan penyelesaian masalah melalui debat dan partisipasi siswa. Pembelajaran berbasis masalah dipandang sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam filsafat progresif (Nofi et al., 2024). Teknik pembelajaran berbasis masalah juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif sehingga

dapat lebih memahami topik yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah berpotensi menjadi strategi yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikan.

Model pembelajaran berbasis masalah mentransformasikan siswa dari subjek yang tidak ada menjadi objek yang berpotensi menjadi kolaborator, kontributor, dan sumber inspirasi pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi pembelajaran yang menjembatani kesenjangan antara pembelajaran demokratis tradisional dan modern. Konsep pembelajaran berbasis masalah antara lain memungkinkan siswa mengenali masalah, membuat pertanyaan, mengumpulkan pengetahuan, dan menghasilkan jawaban (Nur et al., 2019). Hal ini dimaksudkan agar dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, siswa dapat belajar lebih sukses dengan tetap menyenangkan. Pembelajaran berbasis masalah juga menekankan kapasitas siswa untuk berkolaborasi memecahkan masalah, sehingga meningkatkan keterampilan kerja tim dan komunikasi (Sony et al., 2023). Siswa tidak hanya belajar memecahkan masalah, namun

mereka juga membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses di dunia nyata.

Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk terus belajar secara mandiri sekaligus mengembangkan rasa ingin tahu dan kecerdikannya dalam menghadapi berbagai kendala yang mereka hadapi (Elsa & Syahnia, 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis, yang semuanya penting untuk mengatasi masalah di masa depan. (Suleman, 2024). Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah tidak hanya menyampaikan informasi yang lebih mendalam tetapi juga membantu siswa menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif. Siswa yang terus berpartisipasi dalam pemecahan masalah akan mengembangkan proses berpikir kritis dan analitis, sehingga memungkinkan mereka menghadapi berbagai keadaan dengan lebih percaya diri.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah memberikan dasar yang kuat bagi kesuksesan masa depan anak-anak. Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam banyak konteks

pendidikan telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, memungkinkan mereka berkolaborasi dalam tim pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Suparya, 2020). Selain itu, pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menyajikan permasalahan yang menarik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis masalah di berbagai tingkat pendidikan mungkin penting bagi keberhasilan siswa di masa depan.

### **Filsafat Progresifisme dalam Pendidikan**

Filsafat progresivisme dalam pendidikan menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Strategi ini mendorong siswa untuk belajar melalui investigasi, percakapan, dan refleksi guna mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam dan bertahan lama (Saipul & Ibrahim, 2023). Pembelajaran progresif menekankan pentingnya

pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Strategi ini diharapkan membantu siswa menjadi pemikir kritis dan mandiri yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan. Siswa juga diajarkan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis sebagai bagian dari ideologi progresivisme. Mereka didorong untuk menghadapi permasalahan dan tantangan yang rumit dengan pola pikir yang terbuka dan tangguh (Al et al., 2024). Pembelajaran progresif tidak hanya memberikan informasi, namun juga menumbuhkan karakter dan kemampuan yang dibutuhkan untuk berkembang dalam lingkungan yang terus berubah. dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia yang terus berubah.

Menurut Nursalim Mochamad dkk. (2024). Filosofi progresivisme dilihat melalui epistemologi teknologi pendidikan dan tidak dilakukan oleh disiplin ilmu lain, meliputi: a) Segala persoalan pembelajaran dan upaya mengatasinya dinilai secara bersamaan. Semua keadaan yang ada saat ini dianalisis dan dipelajari dari segi keterkaitannya (sistemik), bukan secara individual (parsial). b) Aspek kepentingan diintegrasikan

dalam suatu proses yang kompleks secara holistik, artinya diciptakan, dikembangkan, dilaksanakan, dievaluasi, dikelola sebagai satu kesatuan, dan ditargetkan untuk mengatasi permasalahan. c) Kombinasi ke dalam proses yang rumit dan perhatian terhadap gejala secara keseluruhan harus memiliki kekuatan lipat atau sinergisme, dibandingkan dengan keadaan di mana masing-masing fungsi beroperasi secara independen. Progresivisme dikaitkan dengan epistemologi pendidikan dan pembelajaran berbasis masalah, yang keduanya berada di bawah payung teknologi pendidikan.

Gagasan progresivisme pada hakikatnya memandu paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa; pendidik dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar dengan bebas dan mengatasi masalah dengan keberanian. Jadi, gagasan tersebut konsisten dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Konsep ini menjadi panduan untuk membangun lingkungan belajar inklusif dan mendorong siswa menjadi pemikir kritis dan orang dewasa yang bertanggung jawab. Pendekatan kurikuler yang menekankan pada

pengalaman langsung, kerjasama antara peserta didik dan pengajar, serta pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari merupakan contoh gagasan progresivisme dalam pendidikan (Sari, 2023). Aliran pendidikan progresivisme menekankan pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai untuk penerapan kehidupan nyata, selain penyampaian informasi. Teknik ini dimaksudkan untuk membantu anak berkembang menjadi individu yang kreatif, imajinatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat.

Perbandingan pendidikan progresif dengan teknik pengajaran standar atau konvensional lebih menunjukkan variasi substansial dalam metodologi pembelajaran. Teknik tradisional mengandalkan instruktur menyampaikan pengetahuan secara langsung, sedangkan pendidikan progresif menekankan proses pembelajaran aktif dan interaktif (Gede & Rr, 2024). Pendekatan model progresif dapat membantu siswa memiliki lingkungan belajar yang lebih menarik dan menantang, sehingga meningkatkan dorongan mereka untuk belajar secara signifikan. Sekolah pendidikan progresif juga membantu anak-anak

mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis, yang diperlukan untuk menghadapi masalah di masa depan.

### **Analisis Pembelajaran Berbasis Masalah dari Perspektif Filsafat Progresivisme**

Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa menyadari potensi mereka secara holistik. Menurut ideologi progresivisme, siswa tidak hanya belajar untuk memahami pengetahuan mata pelajaran, tetapi juga untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk mengatasi situasi rumit (Faiz, 2021). Aliran ideologi progresivisme juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap pendidikannya. Pendekatan filosofis progresivisme dapat menjadi landasan yang kokoh untuk melahirkan generasi yang siap menghadapi permasalahan dunia modern.

Filsafat progresivisme, berdasarkan temuan perdebatan mendalam dan pembelajaran berbasis masalah, dapat dibagi menjadi tiga disiplin ilmu.

Pertama, pembelajaran berbasis masalah dapat didasarkan

pada ide-ide yang konsisten dengan perspektif fundamental filsafat progresif. Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (I. et al., 2023). Hal ini karena siswa akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memperkuat kapasitasnya dalam menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat membantu siswa membangun keterampilan kerja sama dan komunikasi, yang penting dalam dunia kerja yang semakin rumit dan global saat ini (Mashudi, 2021). Oleh karena itu, dengan memasukkan gagasan progresivisme ke dalam pembelajaran berbasis masalah, generasi muda akan lebih siap untuk mengatasi masalah dan memanfaatkan peluang yang ada di zaman modern.

Kedua, salah satu hambatan dan kritik signifikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah dalam kerangka progresif adalah perlunya waktu dan sumber daya yang memadai untuk mendorong proses pembelajaran individu siswa (Citra & Dya, 2024). Pendekatan pembelajaran berbasis masalah

menuntut pengajar untuk berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber informasi utama, sehingga mungkin memerlukan perubahan paradigma dalam bidang pendidikan. Pembelajaran berbasis masalah yang terinspirasi oleh progresivisme mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang kompleks dan dinamis.

Ketiga, melakukan penelitian untuk mendukung efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam kerangka filsafat progresif (Hendi et al., 2024). Keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis masalah memerlukan dukungan yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pengajar, siswa, orang tua, dan sekolah. Guru harus mampu membantu siswa dalam menemukan jawaban atas tantangan yang disajikan sekaligus memberikan bimbingan yang sesuai berdasarkan kebutuhan spesifik setiap siswa. Kemudian, orang tua harus berpartisipasi aktif dalam mendukung proses belajar anaknya di rumah, memastikan pembelajaran terjadi tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam konteks keluarga (Muhammad et al., 2022).

Menerapkan pembelajaran berbasis masalah sejalan dengan

tujuan progresivisme dan secara signifikan dapat membantu perkembangan siswa. Siswa akan mempunyai kemungkinan terbaik untuk berkembang jika instruktur menggunakan kemampuan mengajarnya dan orang tua mendukung proses pembelajaran di rumah. Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya akan membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang diberikan, tetapi juga akan membantu mereka membangun kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang akan sangat berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. (Purnawanto 2023). Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat berhasil memperluas pengalaman belajar siswa sesuai dengan cita-cita pandangan dunia progresif yang diyakini secara mendalam.

#### **D. Kesimpulan**

Pentingnya mempelajari model pembelajaran berbasis masalah melalui persepektif filsafat progresivisme adalah tidak hanya memenuhi kebutuhan individu siswa saja, tetapi juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran kesehariannya siswa. Pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah, namun



juga di rumah. Menerapkan pembelajaran berbasis masalah sejalan dengan tujuan progresivisme dan secara signifikan dapat membantu perkembangan siswa. Lalu perlunya kerjasama antara guru dan orang tua untuk membantu proses belajar anak agar dapat mewujudkan potensi dirinya secara maksimal.

Saran bagi penelitian selanjutnya dalam aplikasi pendidikan praktis antara lain berfokus pada pengembangan teknologi pendidikan yang lebih berorientasi pada pembelajaran dan diarahkan pada pengembangan potensi individu siswa, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung seluruh siswa. Oleh karena itu, kerja sama tim antara instruktur, orang tua, dan siswa sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang sukses dan berkelanjutan.

Mengintegrasikan konsep pembelajaran progresif dengan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Mengintegrasikan prinsip pembelajaran progresif dengan

pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, Ibnu, et al., (2024). *Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Pembelajaran Matematika MI*. <http://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/wjp/article/view/178>
- Alif, S., & Herfi. (2024). *Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Dan Emosional Peserta Didik Fase B melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/1950>
- Pratiwi, C. H. E., & A'yun, D. Q. (2024). PROGRESIVISME SEBAGAI LENTERA DALAM KEGELAPAN DAPAT MEMANDU PENDIDIKAN MENUJU MASA DEPAN YANG LEBIH CERAH. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 73-83. [https://ejournal.lpipb.com/backup\\_ejournal\\_v1/index.php/jipdas/article/view/466](https://ejournal.lpipb.com/backup_ejournal_v1/index.php/jipdas/article/view/466)
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022, December). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. In *Prosiding*

- Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96).  
<https://scholar.archive.org/work/sijeakfabgvxke5ymmyszhq/access/wayback/https://prosiding.pgsd.uniku.ac.id/publish/article/download/30/23>
- Elsa, & Syahnia. (2024). *Konsep Model Pembelajaran*.  
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/2027>
- Faiz. (2021). *Peran Filsafat Progresivisme dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik di Abad-21*.  
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2308>
- Gede, & Rr. (2024). *Revolusi Pendidikan Berbasis Kebebasan Dan Demokrasi Dalam Pandangan Alexander Sutherland Neill Dan Relevansinya*.  
<https://mail.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/hapakat/article/view/1188>
- Hendi, Rani, Juningsih, & Ridwan. (2024). *Konsep Filsafat Progresivisme dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sukanagara*.  
<https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/10542>
- Herianto. (2023). *Filsafat, Ideologi, Paradigma, Teori, Model Dan Inovasi Pendidikan*.  
<https://osf.io/preprints/e4ahb/>
- I., I., & Ananta. (2023). *Pendidikan dalam Penguatan Profil*  
*Pancasila di Sekolah Melalui Perspektif Progresivisme*.  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/8344>
- Mashudi. (2021). *Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21*.  
<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/m/article/view/3187>
- Muhammad, Wasposito, & Agus. (2022). *Analisis peran pola pengasuhan orang tua dalam perkembangan literasi siswa sekolah dasar*.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3460>
- Nofi, Naili, & Nazala. (2024). *Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital*.  
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/809>
- Nursalim. Mochamad et al., (2024). *Membangkitkan Ilmu dengan Filsafat*. Giri Prapanca Loka
- Nur, Yoni, & Asep. (2019). *Implementasi pendekatan kontekstual pada model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan langkah-langkah polya*.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/teorema/article/view/2706>
- Primadi, Dewi, Lily, Josua, Nuraeni, & dan. (2024). *Jurnal Ilmu Multidisplin 3 no*.  
<https://greenpub.org/JIM/article/view/504>

- Purnawanto. (2023). *Pembelajaran berdiferensiasi*.  
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>
- Saipul, & Ibrahim. (2023). *Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam*.  
<https://ejournal.fipung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/3075>
- Salsa, Yessi, Firda, Ujang, & Sigit. (2023). *Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa*.  
<http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5151>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Peoblem Based Learning (PBL)*. Buku, 1–92.
- Sari. (2023). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar menurut Aliran filsafat Progresivisme*.  
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/25328>
- Sony, Elang, Oktaffiarinna, & Arifian. (2023). *Meta-analisis: effect size model pembelajaran berbasis masalah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan pemahaman konseptual siswa dalam*  
<https://scholar.archive.org/work/ydqbgmcwj5a7dpc2c6vbjh5kum/access/wayback/https://jurnal.stjogja.ac.id/index.php/COMPTON/article/download/15685/6083>
- Suleman. (2024). *Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa* melalui penerapan *experiential learning*.  
<https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1101>
- Suparya. (2020). *Peningkatan motivasi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo*.  
<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/63>
- Tri, Destrinelli, & Bunga. (2022). *Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Radec di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review*.  
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/justek/article/view/11421>
- Wardani. (2023). *Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa*.  
<https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php//article/download/61/51>